

**STRATEGI PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN
BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT DI DESA DAYUN
KABUPATEN SIAK**

**STRATEGY OF PREVENTION FOREST FIRE AND LAND BASED
PUBLIC PERCEPTION IN DAYUN VILLAGE
DISTRICT OF SIAK**

Dolly Kuswara Harahap¹, Defri Yoza², Yossi Oktorini²
Program Studi Kehutanan, Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Kode Pos 2893, Pekanbaru
dollykuswararahap@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to determine the strategy for the prevention of forest fires and land based on public perception in the village of Dayun Siak district. The method used in this research is purposive sampling method. Data analysis using analysis of percentage and SWOT analysis. The result showed that the forest fires and land frequently occur are influenced by social conditions like cultural society that opening land by burning which is still often done and majority of people's livelihoods as farmers. Forest fire prevention effort and land that has been done by the people of the village of Dayun which is liaising with the parties or institutions in the prevention of forest fires and land. Based on the SWOT analysis, strategies prevention of the forest fires and land based on public perception is improving the skills of community through community care of fire, improving the facilities and infrastructure of the forest and land fires prevention for communities and strict law enforcement to arsonists forest and land.

Keywords: Perception, Prevention, Forest fire and land

PENDAHULUAN

Desa Dayun terletak di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, hutan dan lahannya terbakar secara luas setiap tahunnya yang diindikasikan dengan banyaknya titik panas (*hotspot*), karena Desa Dayun terletak dekat dengan wilayah operasional perusahaan, dimana instansi pemerintah dan masyarakat, termasuk petani, perusahaan-

perusahaan perkebunan dan HTI, merupakan mata rantai yang tidak terputus yang terkait langsung dengan kebakaran hutan.

Desa Dayun memiliki luas daerah yang didominasi perkebunan sawit, karena sebagian besar matapencaharian masyarakat Desa Dayun yaitu petani. Akibat semakin banyaknya aktifitas manusia dalam pembukaan lahan untuk dijadikan

sebagai lahan pertanian dan perkebunan, maka di Desa Dayun sering terjadi kebakaran hutan dan lahan. Penyiapan lahan dengan cara pembakaran dianggap sebagai metode yang lebih murah, mudah dan cepat, masyarakat berpikir bahwa dengan cara membakar hutan maka kegiatan perkebunan jadi lebih mudah padahal hal itu tentu sangat merusak dari segi ekosistem

Pencegahan masalah kebakaran hutan dan lahan meliputi tindakan pencegahan oleh instansi yang bersangkutan, tindakan yang dilakukan oleh masyarakat termasuk didalamnya peran tokoh masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), atau organisasi sosial lainnya. Selain itu peran dari pemerintah juga sangat penting. Upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan di Desa Dayun telah dilakukan, tetapi masih sering terjadi kebakaran hutan dan lahan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian strategi pencegahan kebakaran hutan dan lahan berdasarkan persepsi masyarakat di Desa Dayun Kabupaten Siak.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menentukan strategi pencegahan kebakaran hutan dan lahan berdasarkan persepsi masyarakat di Desa Dayun Kabupaten Siak.

Manfaat Penelitian

Memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana strategi pencegahan kebakaran hutan dan lahan serta meningkatkan peran masyarakat dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan mulai September-Oktober 2016.

Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi alat-alat tulis untuk mencatat data yang diperoleh di lapangan, *handphone* (alat perekam), kamera untuk mengambil dokumentasi dan laptop untuk pengolahan data. Bahan yang digunakan yaitu kuesioner untuk mengambil data melalui daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, karena dengan metode ini dapat memudahkan dalam pengumpulan informasi mengenai kebakaran hutan dan lahan di Desa Dayun dengan melakukan wawancara langsung kepada masyarakat tertentu yang memiliki kriteria masing-masing dapat mewakili seluruh lapisan masyarakat, sehingga memperoleh hasil atau informasi yang terkait dengan kebakaran hutan dan lahan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Lerbin, 1992 *dalam* Hadi, 2007). Tanya

jawab sepihak berarti bahwa pengumpul data yang aktif bertanya, sementara pihak yang ditanya aktif memberikan jawaban atau tanggapan.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004). Sehingga peneliti dapat menggali dan memperoleh masukan data, informasi serta permasalahan yang dihadapi masyarakat.

3. Penentuan Responden

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 38 informan yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel. 1. Informan Penelitian

No.	Informan Penelitian	Jumlah (orang)
Tokoh Formal Dan Masyarakat		
1.	Kepala Dusun	3
2.	Pemuka Adat	6
3.	Alim Ulama	2
4.	Tokoh Pemuda Desa	2
5.	Masyarakat Peduli Api	10
6.	Masyarakat Pemilik Lahan	5
7.	Masyarakat Bekerja dilahan	5
8.	Masyarakat yang lahan nya terbakar	2

- | | | |
|---------------|--|-----------|
| 9. | Masyarakat yang memiliki kasus lahan dengan pemerintah | 2 |
| Jumlah | | 38 |

Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif menggunakan perhitungan persentase dan teknik analisis SWOT. Teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan persentase ini adalah data yang diperoleh dari responden di lapangan disusun dalam tabel-tabel selanjutnya ditentukan persentasenya dan disimpulkan pada tiap-tiap jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dengan rumus yang digunakan untuk menentukan besar persentase alternatif jawaban responden.

Untuk menghitung persentase suatu jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Sebesar 50,01 % - 100 % = Tinggi
Artinya masyarakat mengetahui dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan di Desa Dayun Kabupaten Siak

2) Sebesar 0 % - 50 % = Rendah
Artinya masyarakat kurang mengetahui dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan di Desa Dayun Kabupaten Siak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Desa Dayun, merupakan desa induk di Kecamatan Dayun. Berjarak

25 km dari pusat kota Siak. Nama Desa Dayun diceritakan beberapa sumber berasal dari nama seseorang yang bernama Dayun yang merupakan Dubalang Majapahit pada waktu itu. Dari sumber lain nama Desa Dayun berasal dari Kalimat Orang Berayun (bergantung) yang mana kehidupan di Dayun masa itu bergantung sepenuhnya pada alam, mata pencahariannya antara lain : berladang, mencari ikan di sungai, beternak ayam kampung dan berdagang. Desa Dayun merupakan desa yang berpotensi di Kabupaten Siak, dengan adanya ladang minyak bumi yang saat ini dikelola oleh areal Badan Operasi Bersama PT. Bumi Siak Pusako (BOB PT. BSP) Pertamina Hulu, Zamrud, dan juga ladang sawit yang dimiliki masyarakat yang cukup luas, dan telah didirikannya pabrik kelapa sawit yakni PT. Berlian Inti Mekar. Selain itu Desa Dayun yang memiliki dataran tinggi sangat membantu pembangunan di Kabupaten Siak dengan pengambilan tanah Galian C untuk timbunan pembangunan yang ada di Kabupaten Siak. Di Desa Dayun juga terdapat kawasan suaka marga satwa yaitu Danau Pulau Besar yang saat ini menjadi Taman Nasional Zamrud.

Karakteristik Responden

a. Responden Berdasarkan Umur

Data hasil penelitian menunjukkan komposisi umur responden tergolong dalam umur produktif. Data lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

No	Tingkat umur	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	<40	8	21,05

No	Tingkat umur	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
2	41-50	19	50
3	51-60	6	15,78
4	61-70	2	5,26
5	71-80	3	7,89
Jumlah		38	100.00

Sumber: Data olahan penelitian 2016

Pada Tabel 2 responden didominasi oleh umur 41- 50 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 50%. Umur responden tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap. Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan selain pendidikan adalah umur.

b. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Responden dikelompokkan dalam beberapa kelompok berdasarkan tingkat pendidikannya. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	SD	10	26,31
2	SMP	12	31,57
3	SMA	15	39,47
4	SARJANA	1	2,63
Jumlah		38	100.00

Sumber: Data olahan penelitian 2016

Pada Tabel 3 pendidikan merupakan hal yang sangat

berpengaruh dalam kehidupan masyarakat, terutama persepsi masyarakat mengenai kebakaran hutan dan lahan. Masyarakat yang menjadi responden sebagian besar berpendidikan lulus SMA yaitu 15 orang, yaitu dengan persentase sebesar 39,47% dari jumlah responden. Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggungjawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat (Fuad, 2005).

c. Responden Berdasarkan Mata Pencapaian

Berpetani merupakan sumber mata pencapaian utama masyarakat Desa Dayun. Hal ini dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Mata Pencapaian	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	Petani	21	55,26
2	Wiraswasta	15	39,47
3	Karyawan	1	2,63
4	Buruh	1	2,63
Jumlah		38	100,00

Sumber: Data olahan penelitian 2016

Pada Tabel 4 responden didominasi bermata pencapaian sebagai petani berkebun sawit sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 55,26%. Kebanyakan masyarakat Desa Dayun menjadikan kebun sawit sebagai mata pencapaian utama mereka. Karena masyarakat menganggap hasil kebun sawit lebih menjanjikan. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Sunanto

(2008) yang mengatakan pekerjaan penduduk akan sangat terkait dengan kejadian kebakaran hutan dan lahan terutama pekerjaan yang berhubungan dengan pemanfaatan lahan.

C. Persepsi Masyarakat Terhadap Kebakaran Hutan dan Lahan

Salah satu strategi untuk memenuhi kebutuhan akan lahan yang terus bertambah tersebut adalah dengan membuka hutan dan dijadikan lahan-lahan baru, hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persepsi Masyarakat Terhadap Kebakaran Hutan dan Lahan di Desa Dayun Kabupaten Siak

Alternatif Jawaban	Responden Masyarakat	
	F	P (%)
1. Mengetahui disekitar tempat tinggal sering terjadi kebakaran hutan dan lahan?		
Ya	38	100,00
Tidak	0	0,00
Ragu-ragu	0	0,00
2. Mengetahui faktor penyebab terjadinya kebakaran hutan dan lahan ?		
Ya	33	86,84
Tidak	4	0,00
Ragu-ragu	1	0,00
3. Mengetahui dampak kerugian dari kebakaran hutan dan lahan?		
Ya	38	100,00
Tidak	0	0,00
Ragu-ragu	0	0,00
4. Mengetahui pembukaan lahan dengan cara membakar tidak benar?		
Ya	27	71,05
Tidak	8	21,05
Ragu-ragu	3	7,89
5. Mengetahui sanksi/hukuman bagi pelaku pembakaran hutan dan lahan?		
Ya	36	94,73
Tidak	2	5,26
Ragu-ragu	0	0,00

Sumber: Data olahan penelitian 2016

Berdasarkan Tabel 5 pada umumnya masyarakat Desa Dayun mengetahui kebakaran hutan dan lahan yang terjadi disekitar tempat tinggal mereka, terlihat dari 38 jumlah responden semuanya menjawab tahu. Faktor penyebab dari kebakaran hutan dan lahan masyarakat juga sudah mengetahui yaitu sebanyak 33 orang dengan persentase sebesar 86,84%. Masyarakat mengatakan kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Desa Dayun karena faktor manusia yang sengaja membakar lahan dalam pembukaan lahan untuk perkebunan dengan menghemat biaya dan mendapatkan keuntungan yang besar. Masyarakat di Desa Dayun mengatakan kurangnya kesadaran dari manusia yang sembarangan membuang puntung rokok dan masyarakat yang pergi berburu atau memancing ikan di hutan kemudian membakar hasil tangkapan ikannya di hutan yang menyebabkan timbulnya api dan terjadi kebakaran hutan. Masyarakat juga mengatakan penyebab kebakaran hutan dan lahan karena faktor alam, Faktor alam biasa terjadi pada musim kemarau ketika cuaca sangat panas. Namun, sebab utama dari kebakaran hutan adalah dari kegiatan manusia seperti pembukaan lahan dengan cara dibakar.

Masyarakat Desa Dayun mengatakan dari segi ekonomi masyarakat sangat dirugikan dengan terjadinya kebakaran hutan dan lahan, karena perkebunan sawit milik masyarakat yang sudah masa panen juga ikut terbakar. Terbukti dari jawaban yang diberikan oleh responden yang menjawab tahu sebanyak 38 orang dengan persentase sebesar 100%.

Menurut Hermawan (2006), dampak kebakaran hutan dan lahan yang paling menonjol adalah terjadinya kabut asap yang sangat mengganggu kesehatan masyarakat dan sistem transportasi sungai, darat, laut, dan udara. Secara sektoral dampak kebakaran ini mencakup sektor perhubungan, kesehatan, ekonomi, ekologi dan sosial, termasuk citra bangsa di mata negara tetangga dan dunia.

Menurut masyarakat dan tokoh adat kegiatan pembukaan lahan dengan cara dibakar sudah menjadi kebiasaan turun menurun yang dilakukan, karena masyarakat masih berfikir bahwa membuka lahan dengan cara dibakar jauh lebih efisien dan tidak banyaknya biaya yang akan dikeluarkan. Dari jawaban yang diberikan oleh responden sebanyak 27 orang dengan persentase sebesar 71,05%, masyarakat sudah mengetahui bahwa pembukaan lahan dengan cara membakar tidak benar dan tidak diperbolehkan lagi.

Hasil wawancara dengan masyarakat Desa Dayun sebanyak 36 orang dengan persentase sebesar 94,73%, sudah mengetahui adanya sanksi atau hukuman bagi masyarakat atau pelaku yang sengaja melakukan pembakaran hutan dan lahan. Masyarakat mengatakan mengetahui sanksi atau hukuman dari kegiatan sosialisasi, yaitu kegiatan sosialisasi yang dilakukan BPBD Kabupaten Siak kepada masyarakat Desa Dayun, serta masyarakat mengetahui dari plang-plang, spanduk, dan poster-poster mengenai kebakaran hutan dan lahan yang ditempelkan di sekitar tempat tinggal mereka.

D. Persepsi Masyarakat Dalam Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan

Pada umumnya masyarakat mengatakan cara membakar jauh lebih cepat dan efektif dan tidak membutuhkan waktu yang lama serta hanya sedikit biaya yang dikeluarkan, karena itu kegiatan pembakaran untuk membuka lahan masih sering dilakukan, oleh itu upaya-upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan harus terus dilakukan, hal ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Persepsi Masyarakat Dalam Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan di Desa Dayun Kabupaten Siak

Alternatif Jawaban	Responden Masyarakat	
	F	P (%)
1. Mengetahui sosialisasi sanksi hukuman atau pidana?		
Ya	32	84,21
Tidak	6	15,78
Ragu ragu	0	0,00
2. Mengetahui kegiatan pengawasan dan patroli sudah ada?		
Ya	33	86,84
Tidak	2	5,26
Ragu-ragu	3	7,89
3. Mengetahui sudah ada program pelatihan tindakan?		
Ya	21	55,26
Tidak	9	23,68
Ragu-ragu	8	21,05
4. Mengetahui adanya koordinasi atau kerjasama dari instansi atau pihak-pihak tertentu?		
Ya	31	81,57
Tidak	6	15,78
Ragu-ragu	1	2,63
5. Mengetahui bahwa peran masyarakat sangat penting?		
Ya	36	94,73
Tidak	0	0,00
Ragu-ragu	2	5,26
6. Mengetahui sudah ada program dalam peningkatan keterampilan masyarakat?		

Alternatif Jawaban	Responden Masyarakat	
	F	P (%)
Ya	20	52,63
Tidak	17	44,73
Ragu-ragu	1	2,63
7. Mengetahui sudah adanya bantuan peralatan Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)?		
Ya	10	26,31
Ragu-ragu	3	7,89
8. Mengetahui ada sosialisasi mengenai kebakaran hutan dan lahan		
Ya	31	81,57
Tidak	4	10,52
Ragu-ragu	3	7,89

Sumber: Data olahan penelitian 2016

Hasil wawancara menyebutkan bahwa masyarakat mengetahui sosialisasi tentang sanksi hukuman atau pidana akibat pembakaran lahan yaitu sebanyak 36 orang dengan persentase sebesar 84,21%. Pengetahuan masyarakat menunjukkan bahwa sanksi diberikan kepada siapa saja yang melakukan pembakaran lahan sembarangan yang mengakibatkan kebakaran.

Dari keterangan masyarakat dan tokoh-tokoh adat di Desa Dayun, bahwa masyarakat sudah mengetahui kegiatan pengawasan dan patroli dilakukan dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan sebanyak 33 orang dengan persentase sebesar 86,84%. Kegiatan program pelatihan tindakan pencegahan kebakaran hutan dan lahan bagi masyarakat harus dilakukan, karena masyarakat mengetahui program pelatihan dalam bentuk tindakan untuk melakukan pencegahan kebakaran hutan dan lahan, terlihat dari tabel 6 bahwa masyarakat yang mengetahui sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 55,26%. Masyarakat mengatakan ketika terjadi kebakaran, mereka hanya memadamkan api

dengan menggunakan ranting-ranting, dan peralatan seadanya.

Masyarakat Desa Dayun mengetahui adanya koordinasi atau kerjasama dari instansi atau pihak-pihak tertentu dengan masyarakat yaitu sebanyak 31 orang dengan persentase sebesar 81,57%, seperti koordinasi dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah, Manggala Agni, dan Polres Siak, dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan. Dengan membentuk kerjasama yang baik antar instansi dalam memberikan pelatihan mengenai pencegahan kebakaran hutan dan lahan secara rutin kepada Masyarakat Peduli Api (MPA). Untuk itu perlu dilakukan kerja sama yang baik antar instansi agar dapat memberikan pelatihan secara rutin dan memantau perkembangan MPA dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan. Hal ini sejalan dengan Soemarsono (1997) yang mengatakan upaya-upaya yang dilakukan dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan salah satunya yaitu dengan melakukan pelatihan pengendalian kebakaran hutan bagi aparat pemerintah, BUMN, dan perusahaan kehutanan serta masyarakat sekitar hutan.

Pencegahan yang dilakukan oleh pemerintah saat ini sudah cukup banyak masing-masing instansi melakukan pencegahan melalui pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat menumbuhkan peran serta masyarakat setempat dalam rangka pencegahan kebakaran hutan dan lahan. Tabel 6 menunjukkan bahwa sebanyak 36 orang dengan persentase sebesar 94,73% masyarakat sudah mengetahui bahwa peran dari masyarakat sangat penting. Upaya penanganan kebakaran lahan

yang melalui pelibatan peran serta masyarakat haruslah memberikan dampak positif bagi semua pihak, terutama masyarakat lebih mempunyai kepedulian terhadap kebakaran lahan karena mereka yang dilibatkan adalah masyarakat petani yang benar-benar sangat terkait dengan kegiatan pertanian. Kegiatan pencegahan kebakaran hutan dan lahan sangat tergantung pada keberhasilan membawa masyarakat untuk mempertahankan kelestarian hutan.

Tabel 6 memperlihatkan bahwa masyarakat sudah mengetahui program dalam peningkatan keterampilan masyarakat dalam upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan yaitu sebanyak 20 orang, dengan persentase sebesar 56,63%. Berbagai upaya dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi kebakaran hutan salah satunya dengan Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB), penyuluhan bertani tanpa bakar ternyata belum sampai ke desa sehingga masyarakat kurang mengetahui adanya PLTB dan bantuan peralatan dalam pembukaan lahan dengan persentase sebesar 26,31%.

Hasil wawancara dengan masyarakat Desa Dayun mengetahui sosialisasi mengenai kebakaran hutan dan lahan yaitu sebanyak 31 orang, dengan persentase sebesar 81,57%. Kegiatan ini harus dilakukan secara rutin oleh pemerintah dalam upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan. Hal ini sejalan dengan Soemarsono (1997), yang mengatakan upaya-upaya yang dilakukan dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan salah satunya yaitu dengan melakukan kampanye dan penyuluhan melalui

berbagai Apel Siaga pengendalian kebakaran hutan.

E. Strategi Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Desa Dayun Kabupaten Siak

Faktor Internal

a. Kekuatan (*Strenghts*)

1. Adanya peraturan desa tentang kebakaran hutan dan lahan
2. Adanya sosialisasi sanksi atau hukuman bagi pelaku pembakaran hutan dan lahan. Hasil wawancara dengan masyarakat Desa Dayun mengatakan sering dilakukannya sosialisasi oleh pemerintah, dalam setahun dilakukan sosialisasi sampai 3 kali, apalagi ketika musim kemarau tiba.
3. Adanya kelembagaan atau organisasi pengendalian kebakaran hutan dan lahan di tingkat desa melalui pembentukan Masyarakat Peduli Api
4. Adanya koordinasi antara Pemerintah Daerah dengan instansi atau pihak-pihak yang peduli lingkungan.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Faktor kelemahan harus dikendalikan karena akan menjadi penghambat dalam upaya pencapaian tujuan, faktor-faktor tersebut adalah:

1. Tidak efektifnya pendataan lahan dan tata guna lahan milik masyarakat
2. Masyarakat masih sering melakukan pembukaan lahan dengan cara dibakar

Faktor Eksternal

a. Peluang (*Opportunities*)

1. Adanya sosialisasi dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan

2. Adanya rencana dari pemerintah untuk masyarakat melalui pengadaan pelatihan Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)
3. Adanya minat masyarakat untuk berperan dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan.

c. Ancaman (*Threats*)

Faktor ancaman adalah bagian dari faktor strategis eksternal yang dapat menghambat dan mengganggu upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan yang seharusnya mendapat perlakuan secara baik dalam upaya pencapaian tujuan yang diinginkan, terdiri dari :

1. Adanya masyarakat pendatang yang melakukan kegiatan berburu ataupun memancing ikan di hutan yang membuang puntung rokok sembarangan yang dapat menimbulkan kebakaran hutan dan lahan.

Berdasarkan faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang dimiliki sebagai peluang dan ancaman terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan dengan mengembangkan kekuatan yang ada, meminimalisir kelemahan, memanfaatkan peluang yang ada serta bagaimana mengatur ancaman menjadi peluang.

Strategi SO- Strategi Memakai Kekuatan untuk Memanfaatkan Peluang.

1. Melakukan sosialisasi rutin mengenai peraturan desa dan sanksi atau hukuman pidana bagi pelaku pembakaran hutan dan lahan (S1,2-O1)
2. Memberikan pengadaan pelatihan tentang penyiapan lahan dengan cara tanpa pembakaran agar meningkatkan pengetahuan masyarakat (S1,2,3,4-O1,2)

3. Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan melalui Masyarakat Peduli Api (S1,2,3,4-O3)

Strategi ST- Strategi Memakai Kekuatan untuk Mengatasi Ancaman.

1. Pemerintah memberikan sanksi hukuman atau pidana dengan tegas terhadap pelaku pembakaran hutan dan lahan (S1,2,3-T1)

Strategi WO- Strategi Menanggulangi Kelamahan dengan Memanfaatkan Peluang.

1. Meningkatkan kinerja program pendataan lahan dan tata guna lahan milik masyarakat (W1-O1)
2. Meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat. (W2-O1,2,3)
3. Pemerintah memberikan bantuan untuk masyarakat dalam pembukaan lahan dan fasilitas pencegahan kebakaran hutan dan lahan (W2,3-O2)

Strategi WT- Strategi Memperkecil Kelemahan dengan Mengatasi Ancaman.

1. Meningkatkan sarana dan prasarana pencegahan kebakaran hutan dan lahan bagi masyarakat dan penegakan hukum yang tegas kepada pelaku pembakaran hutan dan lahan. (W1,2,3-T1)

Berdasarkan analisis SWOT tersebut maka terdapat strategi-strategi yang dapat dirumuskan beberapa kebijakan yang bisa dilakukan dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan sebagai upaya meminimalisir kejadian kebakaran hutan dan lahan guna mewujudkan tujuan yang diinginkan diantaranya adalah:

1. Pemerintah melakukan sosialisasi rutin mengenai sanksi atau

hukuman pidana bagi pelaku pembakaran hutan dan lahan

2. Memberikan pengadaan pelatihan tentang penyiapan lahan dengan cara tanpa pembakaran agar meningkatkan pengetahuan masyarakat
3. Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan melalui Masyarakat Peduli Api
4. Meningkatkan kinerja program pendataan lahan dan tata guna lahan milik masyarakat
5. Meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat
6. Pemerintah memberikan bantuan untuk masyarakat dalam pembukaan lahan
7. Memberikan sanksi hukuman atau pidana dengan tegas terhadap pelaku pembakaran hutan dan lahan
8. Menegaskan peraturan desa yang telah ada tentang kebakaran hutan dan lahan agar masyarakat takut untuk melakukan pembakaran hutan dan lahan
9. Meningkatkan sarana dan prasarana pencegahan kebakaran hutan dan lahan bagi masyarakat dan penegakan hukum yang tegas kepada pelaku pembakaran hutan dan lahan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Strategi pencegahan kebakaran hutan dan lahan berdasarkan persepsi masyarakat di Desa Dayun Kabupaten Siak sebagai berikut:

- Pemerintah melakukan sosialisasi rutin mengenai sanksi atau hukuman pidana bagi pelaku pembakaran hutan dan lahan

- Memberikan pengadaan pelatihan tentang penyiapan lahan tanpa bakar
- Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan melalui Masyarakat Peduli Api
- Meningkatkan kinerja program pendataan lahan dan tata guna lahan milik masyarakat
- Meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat,
- Pemerintah memberikan bantuan untuk masyarakat dalam pembukaan lahan
- Memberikan sanksi hukuman atau pidana dengan tegas terhadap pelaku pembakaran hutan dan lahan,
- Menegaskan peraturan desa yang telah ada tentang kebakaran hutan dan lahan
- Meningkatkan sarana dan prasarana pencegahan kebakaran hutan dan lahan bagi masyarakat dan penegakan hukum yang tegas kepada pelaku pembakaran hutan dan lahan

Saran

1. Perlu dilakukan kegiatan pembinaan, pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan pembukaan lahan untuk perkebunan, pertanian, transmigrasi kehutanan dan lain-lain baik yang dilakukan masyarakat dan perusahaan.
2. Perlu ada penelitian lanjutan tentang revegetasi lahan terdegradasi dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan.

DAFTAR PUSTAKA

Fuad. I. 2005. Dasar-dasar Kependidikan. PT RINEKA CIPTA. Jakarta.

Hadi. 2007. Pengertian Wawancara. Ghalia. Jakarta

Hermawan, W. 2006. Dampak Kebakaran Kebun dan Lahan terhadap Lingkungan Hidup. Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Barat.

Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka : Jakarta.

Riduwan. 2004. Metode Riset. Rineka Cipta. Jakarta.

Soemarsono, 1997. Kebakaran Lahan, Semak Belukar dan Hutan di Indonesia (Penyebab, Upaya dan Perspektif Upaya di Masa Depan). Prosiding Simposium: "Dampak Kebakaran Hutan Terhadap Sumberdaya Alam dan Lingkungan".

Sunanto. 2008. Peran Serta Masyarakat Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Lahan (Studi Kasus kelompok Peduli Api di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat). Tesis Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro. Semarang

Jakarta.

